

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, April 2023**

Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**SOSIALISASI KEGIATAN PENGOLAHAN IKAN MENJADI MAKANAN SEHAT NUGGET IKAN DI
DESA DANE RASE, LOMBOK TIMUR**

¹Ahmad Raksun, ²Asril Fahmi, ³Azella Safira, ⁴Nabila Medianti Putri, ⁴Juan Amada Rahdyan,
⁵Aryati Nurul Arifah, ⁶Desak Komang Windi Purandari, ⁷Umrانيا, ⁸Dinda Safira Rahmadhani,
⁸Arjuna Sanjaya, ⁹Septian Aditiya Wardana

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ²Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, ³Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, ⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram, ⁵Fakultas Pertanian Universitas Mataram, ⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁸Fakultas Peternakan Universitas Mataram, ⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Alamat korespondensi: ahmadraksun@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Masyarakat Desa Dane Rase memiliki beberapa sektor mata pencaharian dan yang paling menonjol adalah sektor perikanan. Potensi hasil laut yang sangat banyak di Desa Dane Rase adalah ikan. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat dan mudah didapat. Ikan mempunyai nilai protein tinggi dan kandungan lemaknya rendah sehingga sangat baik dikonsumsi untuk mendukung kesehatan tubuh manusia. Salah satu ikan yang terdapat di Desa Dane Rase adalah ikan tongkol. Oleh sebab itu, kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram memilih untuk melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi makanan sehat dari olahan ikan tongkol. Ikan tongkol dapat diolah menjadi beberapa olahan sehat, salah satunya yaitu nugget ikan tongkol. Nugget ikan tongkol merupakan salah satu olahan ikan yang dapat dikembangkan di Desa Dane Rase. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi kepada masyarakat dan demo masak langsung oleh salah satu perwakilan ibu PKK. Kegiatan yang bertajuk "Sosialisasi Sehat: Pengolahan Ikan Menjadi Variatif dan Produktif di Desa Dane Rase". Masyarakat memiliki antusias yang baik selama proses kegiatan berlangsung. Selain Demo masak, juga dilaksanakan pembagian buku resep dengan judul "Rasa Maritim" untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terkait olahan ikan, kandungan gizi, manfaat dan peluang bisnis olahan ikan.

Kata Kunci: Ikan, Nugget Ikan Tongkol, Olahan Ikan.

PENDAHULUAN

Desa Dane Rase terletak di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat dan berada di tengah kota Kecamatan Keruak berdekatan dengan Pasar Keruak. Desa Dane Rase memiliki kode pos 83673 dengan kode wilayah 52.03.01.2010. Desa ini terdiri dari 9 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 4033 jiwa. Desa Dane Rase memiliki tiga sektor mata pencaharian yakni pertanian, perdagangan, dan perikanan. Mata pencaharian yang paling menonjol ada di sektor perikanan karena wilayah yang dekat dengan pantai dan memiliki potensi laut yang melimpah. Salah satu potensi laut di Desa Dane Rase adalah ikan. Untuk itu kami dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik

Universitas Mataram memilih untuk menciptakan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi makanan sehat dari olahan ikan.

Makanan sehat dan bergizi merupakan makanan sehari-hari dengan kandungan berbagai zat yang bermanfaat di dalamnya. Makanan sehat dibutuhkan oleh tubuh untuk memenuhi kebutuhan gizi terutama dalam proses pertumbuhan. Makanan bergizi mengandung zat berupa karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Makanan sehat yang diolah oleh masyarakat bersama mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Mataram di Desa Dane Rase adalah nugget ikan. Sebagian besar masyarakat masih beranggapan bahwa makanan yang sehat dan bergizi memiliki harga yang mahal terutama masyarakat yang kurang mampu padahal makanan yang sehat dan bergizi terbilang murah dan mudah didapatkan asalkan dapat diolah dengan benar agar kandungan yang terdapat didalam makanan tersebut tidak hilang pada saat diolah. Melalui kegiatan demonstrasi, kami mahasiswa KKN Universitas Mataram. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan nugget ikan adalah daging ikan tongkol. Ikan tongkol merupakan salah satu jenis dari kelompok ikan pelagis yang sangat digemari oleh masyarakat. Kandungan gizi ikan tongkol per 100 gram yaitu, terdiri dari protein 25,00%, karbohidrat 0,03%, lemak 1,50%, mineral 2,25% dan air 69,40%. Protein yang terdapat pada ikan tongkol memiliki komposisi asam amino yang lengkap, sehingga sangat diperlukan oleh tubuh. Mineral yang terkandung dalam daging ikan tongkol terdiri dari magnesium, kalsium, yodium, fosfor, fluor, zat besi, zinc dan selenium. Ikan tongkol kaya akan kandungan omega-3 dan omega-6 yang berguna untuk memperkuat daya tahan otot jantung, meningkatkan kecerdasan otak dan dapat mencegah penggumpalan darah (Susanto, 2012).

Nugget merupakan salah satu bentuk produk makanan beku siap saji, yaitu produk yang telah mengalami pemanasan sampai setengah matang (precooked), kemudian dibekukan. Produk beku siap saji ini hanya memerlukan waktu penggorengan selama 1 menit pada suhu 150°C (Ginting, 2015). Nugget ikan adalah salah satu bentuk olahan dari ikan yang dapat dikembangkan. Respon konsumen terhadap nugget cukup bagus mengingat sekarang ini orang juga memperhatikan kepraktisan sebuah produk. Nugget dapat disimpan dalam bentuk beku. Pengolahan daging ikan menjadi nugget juga dapat memperpanjang daya simpan daging ikan.

METODE KEGIATAN

Beberapa tahapan kegiatan yang sudah dilakukan dalam pengolahan makan sehat dari olahan ikan menjadi nugget ikan, yaitu:

a. Sosialisasi

Dalam hal ini dilakukan penyuluhan kepada masyarakat terkait pengolahan ikan tongkol menjadi nugget ikan. Penyuluhan ini dimaksudkan agar masyarakat yang berada di desa Dane Rase mengetahui bahan-bahan yang digunakan, bagaimana proses pembuatan nugget tersebut serta pembagian buku resep yang berisi tentang kandungan gizi ikan tongkol dan peluang bisnis yang bisa dikembangkan dari ikan tongkol. Selain itu, adanya inovasi dalam pengolahan ikan ini diharapkan kepada masyarakat agar mampu mengembangkan produk tersebut menjadi sebuah bisnis perdagangan.

b. Demo masak dan praktik pembuatan nugget ikan

Kegiatan demo pengolahan ikan menjadi nugget dilakukan langsung oleh perwakilan ibu kader Desa Dane Rase bersama mahasiswa KKN Universitas Mataram. Kegiatan ini dilakukan agar masyarakat dapat terjun langsung untuk membuat nugget ikan dan dapat diimplementasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti penyediaan menu dalam rumah tangga sehingga dapat dijadikan variasi menu bagi anak dan anggota keluarga lainnya. Selain itu juga dapat menjadi ide peluang bisnis dan dapat menambah nilai ekonomis pada nugget ikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan ikan tongkol menjadi olahan makanan siap saji dalam bentuk nugget ikan

merupakan salah satu ide yang dihasilkan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram di Desa Dane Rase, Kec. Keruak, Kab. Lombok Timur. Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan pengamatan dari mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram di Desa Dane Rase mengenai olahan ikan yang mayoritas diolah menjadi ikan asap. Oleh karena itu, dirancanglah kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui sosialisasi pengolahan ikan yaitu nugget ikan di Desa Dane Rase. Berdasarkan informasi yang di dapatkan mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram selama kegiatan survei dan diskusi dengan kelompok ibu PKK di desa Dane Rase, maka tim KKN Tematik Univeritas Mataram kemudian mengadakan program Sosialisasi Sehat “Pengolahan Ikan Menjadi Variatif dan Produktif di Desa Dane Rase” yang bertujuan agar masyarakat Desa Dane Rase mengetahui tentang tata cara melakukan pengolahan makanan sehat yang inovatif, higienis dan bergizi.

Kegiatan pertama adalah melakukan Sosialisasi Sehat “Pengolahan Ikan Menjadi Variatif dan Produktif di Desa Dane Rase” yang dilaksanakan di Rumah Sekretaris Desa Dane Rase di Dusun Batu Rimpang Utara pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 16.00 WITA. Pada kegiatan sosialisasi sehat, bahan-bahan yang digunakan yaitu ikan, sayuran (seperti wortel, brokoli dll), tepung terigu, tepung maizena, tepung roti dan bumbu penyedap rasa. Untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan bahan lokal di masyarakat maka kelompok KKN Tematik Desa Dane Rase menggunakan ikan tongkol sebagai bahan baku alternatif, dimana ikan tongkol mudah didapat dan harganya yang terjangkau di masyarakat. Dalam 1 gr ikan tongkol terdapat 1,5 gr kandungan lemak omega 3 yang sangat baik untuk pertumbuhan anak.



Gambar 1.1 Kegiatan Sosialisasi Pengolahan Makanan Sehat

Kegiatan berikutnya adalah melakukan demo masak langsung oleh perwakilan ibu PKK. Pada kegiatan ini, ibu PKK berperan untuk memasak nugget ikan tongkol dan diperlihatkan langsung kepada masyarakat. Masyarakat memiliki antusias yang sangat tinggi dengan program Sosialisasi Sehat ini dikarenakan selain memasak, tim KKN Tematik Universitas Mataram juga membagikan buku resep kepada masyarakat. Buku resep tersebut bertajuk “Rasa Maritim” yang berisikan 5 olahan sehat dari ikan, kandungan gizi, manfaat serta peluang bisnis dari pengolahan ikan. Buku resep ini dibuat agar masyarakat mendapatkan inovasi baru dalam pengolahan ikan.



Gambar 1.2 Demo Masak Nugget Ikan Tongkol oleh Ibu PKK



Gambar 1.3 Foto Bersama Kegiatan Sosialisasi Sehat Pengolahan Ikan



Gambar 1.4 Pembagian Buku Resep Kepada Masyarakat

Melalui kegiatan ini, diharapkan ikan tongkol yang jumlahnya melimpah pada musim tertentu dapat diolah menjadi suatu produk yang lebih inovatif dengan citarasa yang lebih digemari masyarakat yaitu nugget ikan. Pengolahan ikan tongkol menjadi nugget ikan diharapkan dapat menjadi alternatif usaha baru yang dapat dikembangkan masyarakat Desa Dane Rase untuk meningkatkan pendapatan. Selain itu pengolahan ikan tongkol menjadi nugget ikan diharapkan dapat meningkatkan gizi masyarakat. Diniarti (2020) dalam Nofitasari dan Kusuma (2022) menjelaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara penting produsen dan pemasok ikan tongkol. Ikan tongkol memiliki kelebihan yaitu kaya protein dan asam lemak omega-3

KESIMPULAN

Ikan tongkol merupakan salah satu makanan laut yang memiliki kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh manusia. Pengolahan ikan tongkol menjadi nugget adalah salah satu upaya untuk meningkatkan minat masyarakat dalam mengkonsumsi ikan. Pengolahan ikan tongkol menjadi nugget juga bisa membuat daya simpannya lebih lama, karena dalam pengolahannya melalui proses kukus sehingga dapat disimpan di dalam kulkas dalam kurun waktu satu minggu. Selain itu olahan nugget dapat menjadi ide peluang bisnis bagi masyarakat Dane Rase untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, C.Y. dan Kusuma, P.S.W. 2022. Komposisi Isi Lambung Ikan Tongkol Kongo (*Euthynnus affinis*). Scoopindo Media Pustaka. Surabaya
- Susanto, E. & Fahmi, S., 2012, Senyawa Fungsional dari Ikan : Aplikasinya dalam pangan, *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 1(4), 95-102.
- Profil Desa Dane Rase Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur-NTB Tahun 2022.
- Wahyuningsih, N., Martiningsih, S. T., & Supriyanto, A., 2021, Makanan Sehat dan Bergizi Bagi Tubuh, Penerbit K-Media, Yogyakarta.
- Wardana, L. A., Sabrina, D., Mahendra, I. B. Y., Ningsih, J., Arifin, J., Hamdu, M. S., Hasanah, M., Menariatun., Handayani, N., Hakim, R & Wahyuni, S. 2022, Nugget Ikan Tongkol Sebagai Makanan Pendukung dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Padamara, *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 136-139.
- Yusuf, M., Munir, M., & Suwardana, H., 2020, Pengembangan Kewirausahaan Pembuatan Nugget Ikan (Fish Nugget) Sebagai Salah Satu Usaha Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, *Jurnal Abdi Mas TPB*, 2(2), 16-20.

Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara
Volume 1, Nomor 1, April 2023
Mataram, 23-24 Februari 2023

**PENYULUHAN PERNIKAHAN DINI DAN SOSIALISASI STUNTING SEBAGAI UPAYA
PENCEGAHAN STUNTING DI DESA DANE RASE**

¹Ahmad Raksun, ²Asril Fahmi, ³Azella Safira, ⁴Nabila Medianti Putri, ⁴Juan Amada Rahdyan,
⁵Aryati Nurul Arifah, ⁶Desak Komang Windi Purandari, ⁷Umrانيا, ⁸Dinda Safira Rahmadhani,
⁸Arjuna Sanjaya, ⁹Septian Aditiya Wardana

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ²Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, ³Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram, ⁴Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Mataram, ⁵Fakultas Pertanian Universitas Mataram, ⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁷Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, ⁸Fakultas Peternakan Universitas Mataram, ⁹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Alamat korespondensi: ahmadraksun@gmail.com

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

ABSTRAK

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh sepasang pria dan Wanita remaja di bawah batas usia wajarnya. Pada penelitian kali ini yang diterapkan yaitu untuk menekan angka pernikahan dini di Desa Dane Rase, Kec. Keruak, Kab. Lombok Timur. Subjek penelitian adalah masyarakat desa terutama kalangan remaja Desa Dane Rase yang dikhawatirkan menjadi pelaku pernikahan dini. Teknik pengumpulan data adalah observasi, penyuluhan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan dampak yang ditimbulkan akibat dari pernikahan

dini yang berlangsung di Desa Dane Rase. Sosialisasi dan pendekatan merupakan cara yang dilakukan untuk menekan penurunan angka pernikahan dini. Dampak perkawinan anak usia dini terhadap kehidupan sehari-hari selalu mengarah kearah negatif. Tentu hal ini nantinya akan menyebabkan terjadinya seperti KDRT, perceraian, kemiskinan, stunting, penyimpangan budaya, dan aspek lainnya.

Kata kunci: Pernikahan dini, Stunting,

PENDAHULUAN

Di masa sekarang ini, pernikahan dini semakin marak terjadi di kalangan masyarakat NTB, terutama Pulau Lombok, sehingga hal ini membuat kita semua khawatir. Terlepas dari kekhawatiran tersebut, semua pihak akan terus bekerja dan berupaya untuk mengurangi dan meminimalkan peningkatan pernikahan anak usia dini. Perkawinan membutuhkan kedewasaan dan kematangan yang tidak hanya biologis tetapi juga psikologis, sosial, mental dan spiritual. Selain itu, pernikahan dini berdampak negatif bagi kaum muda dalam banyak hal. Pernikahan dini sangat erat kaitannya dengan tradisi yang berlaku di masyarakat, oleh karena itu perlu sinergi yang baik antara pemerintah, tokoh agama, tokoh adat dan kalangan terdekat untuk menekan dan meminimalisir pernikahan dini.

Berdasarkan Data Perkawinan Usia Anak dari Dinas P3AP2KB Provinsi NTB menyebutkan bahwa dalam kurun waktu 4 tahun terakhir sejak Januari 2019 s.d April 2022 terdapat sedikitnya 2.530 kasus perkawinan anak usia dini yang terjadi di berbagai daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data lain bersumber dari Pengadilan Tinggi Agama Provinsi NTB, dimana jumlah pengurusan dispensasi nikah bawah umur selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, tahun 2019 misalnya terdapat 332 kasus, tahun 2020 sebanyak 805 kasus, dan tahun 2021 sebanyak 1132 kasus.

Pada kenyataannya pernikahan dini masih sering terjadi pada remaja yang berusia kurang dari 19 tahun. Padahal sudah banyak peraturan perundang-undangan yang mengatur perihal pernikahan di usia dini, salah satunya adalah Pasal 7 ayat (1) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita sudah mencapai usia 16 tahun. Kemudian adanya revisi menjadi perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019).

Remaja saat ini adalah harapan untuk meneruskan nilai-nilai luhur dan potensi. Perbaikan ini mengacu pada penggunaan keterampilan atau kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan dalam diri sendiri dan lingkungan. Dampak dan manfaat dari penerapan pemberdayaan remaja yaitu mengoptimalkan kesehatan reproduksi remaja dalam kelompok teman yang sehat. Remaja dalam pelayanan kesehatan juga merupakan perwakilan kader yang memahami situasi kesehatan reproduksi remaja dan mampu berperan sebagai sumber informasi bagi kelompok sebayanya.

Pengaruh pernikahan dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah norma budaya dan sosial yang berlaku di masyarakat, status ekonomi dan tingkat pendidikan. Norma budaya dan sosial, termasuk yang terkait dengan kepercayaan dan budaya kuno, sangat memengaruhi usia perempuan yang boleh menikah. Status ekonomi juga mempengaruhi kejadian pernikahan dini terutama di daerah pedesaan. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap prevalensi pernikahan dini, yaitu kemiskinan dan pendidikan, sehingga menimbulkan keyakinan bahwa pernikahan dapat melindungi anak perempuan dan reputasi keluarga. Hal lain yang dapat menjadi faktor penyebab adalah belum kuatnya norma sosial, hukum agama yang membolehkan pernikahan dini, dan sistem hukum negara yang mengatur pernikahan dini (Qibtiyah, 2015).

Pernikahan dini dan stunting merupakan dua fenomena yang memiliki keterkaitan cukup riskan berikut beberapa dampak yang diakibatkan dari pernikahan dini:

1. Dampak terhadap Kesehatan Jasmani

Kondisi jasmani terutama pada bakal ibu yang paling rentan dialami yaitu kondisi rahim wanita yang masih terlalu dini, dapat menyebabkan kandungan lemah dan sel telur masih belum matang sempurna. Kondisi ini termasuk dalam kategori kehamilan dengan resiko tinggi. Tentu hal ini nantinya dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya pendarahan, bayi lahir secara prematur, cacat, tumbuh

kembang bayi terhambat seperti stunting, bahkan kematian saat persalinan baik pada ibu maupun bayi yang baru dilahirkan.

2. Dampak terhadap Psikologis

Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan keadaan emosi yang bergejolak atau disebut juga dengan mencairnya identitas diri. Keadaan mental yang tidak stabil mempengaruhi hubungan antara pria dan wanita, dimana banyak konflik muncul yang mengarah pada perceraian, ketika semua orang tidak dapat mengendalikan diri.

3. Dampak terhadap Perkembangan Anak

Emosi yang tidak stabil berpengaruh terhadap pola pengasuhan orangtua terhadap anaknya. Dalam perkembangannya, anak membutuhkan lingkungan keluarga yang tenang, harmonis dan stabil agar anak merasa aman serta dapat berkembang secara optimal.

4. Dampak terhadap Sikap Masyarakat

Keputusan untuk menikah berarti harus siap mengalami perubahan pandangan sosial yang berkaitan dengan hak dan kewajiban sebagai seorang istri atau suami dan ibu atau ayah. Hal ini jelas memiliki beban dan tanggung jawab yang tidak ringan di masyarakat (Kemenkes RI, 2022).

Fenomena stunting adalah suatu kejadian dimana seorang anak mengalami gagal tumbuh yang di tandai dengan pendeknya tubuh anak, hal ini di akibatkan karena tidak terpenuhinya asupan gizi dan nutrisi ketika masih balita maupun dalam kandungan serta minimnya wawasan ibu mengenai pentingnya pola asuh yang baik dan benar pada anak. faktor terjadinya stunting dapat juga dinilai dari pengaruh akan berlangsungnya pernikahan dini, pernikahan dini yang banyak dilakukan oleh remaja yang masih menginjak bangku smp dan sma menjadi pengaruh besar akan minimnya wawasan mengenai tata cara dan polah asuh anak yang baik dan benar. Dalam hal ini pernikahan dini mempengaruhi bagaimana perkembangan kehamilan dan bahaya persalinan ibu di usia yang masih muda, Kesehatan ibu dan status gizi sebelum dan selama kehamilan dan setelah melahirkan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lain yang mempengaruhi prevalensi stunting antara lain yaitu postur tubuh ibu (pendek) dan jarak antar kehamilan yang terlalu dekat dan terlalu stress hal ini terjadi karena ibu yang masih remaja (tidak siap mental). Kehamilan dan persalinan di usia muda merupakan situasi yang berisiko. Usia ibu hamil yang terlalu muda (di bawah 20 tahun) berisiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Bayi BBLR mempengaruhi sekitar 20% dari terjadinya kasus stunting (Kemenkes RI, 2018)

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan naturalistik. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan edukasi dan pemahaman tentang dampak pernikahan dini bagi remaja salah satunya erat berkaitan dengan stunting. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi pencegahan pernikahan dini dengan sasaran remaja berusia 13-18 tahun yang ada di Desa Dane Rase wilayah Batu Rimpang Utara, Batu Rimpang Induk, Batu Apit, dan Demung Semogen,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sosialisasi stunting yang telah diselenggarakan oleh mahasiswa kkn tematik unram pada hari kamis tanggal 12 Januari 2023, didapati sumber pengetahuan mengenai dampak stunting, penyebab stunting serta proses pencegahan stunting. Mengenai hal ini penyebab stunting terjadi karena seorang anak lahir dari rahim ibu yang usianya masih muda. Remaja dan pemuda yang ada di Desa Dane Rase memiliki pengetahuan yang sangat minim mengenai dampak atau faktor dari pernikahan usia dini, sehingga hal ini merupakan suatu keprihatinan dan akan semakin banyak

membawa resiko pada kesehatan anak setelah lahir. Usia saat pertama kali menikah adalah salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kesuburan, yang berdampak jangka panjang dapat menyebabkan partumbuhan dan perkembangan anak gagal stunting. Kegiatan sosialisasi stunting dilaksanakan dengan mendatangkan narasumber dari pihak Puskesmas Keruak. Pemateri memberikan edukasi kepada tamu undangan mengenai gambaran umum stunting, faktor penyebab terjadinya stunting, dan pencegahan stunting. Materi pencegahan stunting membahas faktor penyebab stunting yang diantaranya yaitu berdasarkan pola asuh, pola makan, sanitasi dan akses air bersih, serta termasuk juga karena terjadinya pernikahan di usia dini. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan sosialisasi stunting yang berlokasi di Aula Kantor Desa Dane Rase.



Gambar 1.1 Sosialisasi Cegah Stunting dengan KOPENI

Stunting sering kali dikait-kaitkan dengan orangtuanya yang menikah di usia muda. Pernikahan usia muda memiliki kecenderungan berstatus gizi pendek atau gizi kurang pada anak yang dilahirkan nantinya. Oleh karena itu mahasiswa kkn tematik melakukan suatu tindakan yang menjadi upaya pencegahan terhadap pernikahan usia dini di Desa Dane Rase. Kami melakukan penyuluhan pencegahan pernikahan usia dini di beberapa dusun yakni Batu Rimpang Utara, Batu Rimpang Induk, Batu Apit, dan Demung Semogen, dengan mengambil sampel anak-anak remaja serta pemuda setempat. Penyuluhan ini berisikan materi tentang penjelasan secara umum dari pernikahan dini, dampak negatif pernikahan dini, cara mencegah dan mengatasi terjadinya pernikahan dini. Manfaat dari penyuluhan ini antara lain untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan dini. Sosialisasi ini bertujuan untuk dapat mengubah perilaku remaja dan pola pikirnya terhadap pernikahan usia dini yang dikhawatirkan dapat berakibat terjadinya stunting pada anak. Berikut adalah dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan penyuluhan pencegahan pernikahan usia dini.



Gambar 1.2 Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan kelompok KKN Tematik Unram di Desa Dane Rase pada saat Posyandu, ada saja ditemukan bayi yang lahir dari ibu dengan usianya yang masih sangat muda. Hal ini tentunya menyimpulkan kepada kita bahwa masih ada saja terjadinya pernikahan usia dini di desa Dane Rase. Perlu adanya upaya pendampingan pendidikan ajaran agama yang lebih manusiawi, lebih damai dan lebih bersahabat terhadap anak dan perempuan. Mengimplementasikan ajaran agama yang lebih akomodatif terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan relevan dengan konteks kekinian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas DPPPAPKB Provinsi NTB, Data Kekerasan dan Perkawinan Anak, NTB. Kementerian Kesehatan RI, 2018, Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI, 2022, Kenali Dampak Pernikahan Dini, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Marcelina, S. T., Yudianti, I., Sondakh, JS. J., dan Astutik, H., dan Tarsikah, 2021, Pemberdayaan Remaja dalam Mencegah Pernikahan Dini dan Stunting, *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*, 4(2), 202-208.
- Ningsih, D. P., 2020, Dampak Pernikahan Dini di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 404-414.
- Pebriani, E., Susanti, M. E., Sundari, S., Sulastri, Handayani, T. S., 2022, Pendidikan Kesehatan Pencegahan Pernikahan Dini Sebagai Upaya Menciptakan Generasi Bebas Stunting, *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(2), 109-112.
- Permatasari, C., 2022, Pernikahan Usia Dini dan Risiko Terhadap Kejadian Stunting pada Baduta di Puskesmas Kertek 2, Kabupaten Wonosobo, *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 6(1), 31-37.
- Qibtiyah, M., 2015, Faktor yang Mempengaruhi Perkawinan Muda Perempuan, *Biometrika dan Kependudukan*, 3(1).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.